

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Ananda (2011)

Ananda (2011), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Bakau Muda Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Bakau Muda Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian Ananda (2011):

- a. Uang muka yang diterima perusahaan dicatat sebagai pendapatan selanjutnya pada saat penerimaan termin akan dilakukan pemotongan uang muka tersebut.
- b. Pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima sedangkan pada saat pengajuan faktur tidak melakukan pencatatan.
- c. Penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada CV. Bakau Muda belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ananda (2011) adalah :

- a. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder
- b. Metode pengumpulan data adalah wawancara

c. Analisis data menggunakan metode deskriptif

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ananda (2011) adalah :

- a. Objek penelitian ini menggunakan PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara yang bergerak di bidang pelayanan jasa listrik, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek CV.Bakau Muda Pekanbaru yang bergerak dibidang jasa konstruksi.
- b. Penelitian ini menggunakan PSAK No. 23 mengenai pendapatan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan PSAK No. 34 mengenai pendapatan dan beban.

2.1.2 Riyan Saputra (2011)

Riyan Saputra (2011), melakukan penelitian tentang “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama Palembang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi dalam pendapatan jasa konstruksi di dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Martimbang Utama Palembang.

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian Riyan Saputra (2011) :

- a. PT Martimbang Utama Palembang (Persero) menerapkan metode kontrak selesai untuk proyek jangka pendek dalam mengakui pendapatannya.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai menurut perusahaan dan menurut acuan PSAK No. 34.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riyan Saputra (2011) :

- a. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder
- b. Metode pengumpulan data adalah wawancara
- c. Menggunakan objek di PT.PLN (Persero)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riyan Saputra (2011) :

- a. Penelitian ini menggunakan pengakuan pendapatan pada sistem pembayaran dengan prabayar dan pascabayar sesuai dengan PSAK No. 23, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pengakuan pendapatan pada jasa konstruksi.

2.1.3 Hilda Susanty (2011)

Hilda Susanty (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Produk Listrik Prabayar Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT.PLN (Persero) Area Padang Rayon Kuranji”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas produk listrik prabayar di PT PLN (persero) Rayon Kuranji berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, untuk menguji apakah kinerja karyawan PT PLN (persero) Rayon Kuranji berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, dan untuk menguji apakah pengaruh kualitas listrik prabayar dan kinerja karyawan berpengaruh secara bersama-sama dalam mewujudkan kepuasan pelanggan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian Hilda Susanty (2011) :

- a. Hipotesis penelitian ini dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Produk Listrik Prabayar (X1) terhadap Kepuasan Pelanggan (Y) pada PT PLN (persero) Area Padang Rayon Kuranji.
- b. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja karyawan (X2) terhadap kepuasan pelanggan (Y) pada PT PLN (persero) Area Padang Rayon Kuranji.
- c. variabel kualitas produk listrik prabayar dan kinerja karyawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hilda Susanty (2011) :

- a. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder
- b. Metode pengumpulan data adalah wawancara
- c. Menggunakan objek di PT.PLN (Persero)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hilda Susanty (2011) :

- a. Penelitian ini berfokus pada pengakuan pendapatan yang diterima PT.PLN (Persero) Area Suarabaya Utara dari sistem pembayaran pascabayar dan prabayar sesuai dengan PSAK No.23, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kualitas produk prabayar dan Kinerja karyawan PT PLN (persero) Area Padang Rayon Kuranji.

2.1.4 Elisabeth Caroline Pawan (2013)

Elisabeth Caroline Pawan (2013) melakukan penelitian tentang “Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Pegadaian (Persero)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Pelaporan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) sesuai dengan PSAK No. 23.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian Elisabeth Caroline Pawan (2013):

- a. Pengakuan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) dilakukan dengan menggunakan accrual basis karena pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini telah sesuai dengan acuan PSAK No.23 paragraf 19 tentang pendapatan penjualan jasa.
- b. Pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.23 paragraf 8.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elisabeth Caroline Pawan (2013) :

- a. Menggunakan penelitian Pengakuan Pendapatan dengan melihat Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 23
- b. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder
- c. Metode pengumpulan data adalah wawancara

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Elisabeth Caroline Pawan (2013):

- a. Penelitian ini menggunakan objek di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Manado.

2.1.5 Rahma Yenny Damanik (2009)

Rahma Yenny Damanik (2009) melakukan penelitian tentang “Penetapan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN (Persero) Sumatera Bagian Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan menetapkan penetapan pendapatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian Rahma Yenny Damanik (2011):

- a. Penetapan pendapatan pada PT.PLN (Persero) Sumatera Bagian Utara menggunakan Standar Akuntansi Keuangan No. 23
- b. Penetapan beban telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Yenny Damanik (2009):

- a. Menggunakan objek PT. PLN (Persero)
- b. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Yenny Damanik (2009):

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, sedangkan penelitian terdahulu berfokus juga pada beban pada PT. PLN (Persero) Sumatera Bagian Utara

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pendapatan

PSAK 23 revisi 2012 mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk bruto (kotor) dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Santoso (2007: 90) dalam Valen Abraham Lumingkewas (2013) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.

Menurut Mardi (2011: 83) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung

dan diterimanya pendapatan. Sebagai tambahan, menurut Valen Abraham (2013) sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai, sedangkan untuk perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

PSAK 23 menjelaskan bahwa permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Berdasarkan literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan yang ada akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang.

1. Pendapat Menurut Ilmu Ekonomi

2. Pendapat Menurut Ilmu Akuntansi

Hendriksen dalam Valen (2013) menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi, yaitu :

1. Konsep Arus Masuk (Inflow Concept)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

2. Konsep Arus Keluar (Out Flow Concept)

Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Menurut AICPA (dikutip oleh Kam, 1990) dalam Ghozali dan Anis (2007: 311), ada beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan jasa :

1. Apabila pelaksanaan (performance) jasa terdiri dari pengerjaan satu macam tindakan, pendapatan diakui pada saat pekerjaan tersebut terlaksana.

2. Apabila pelaksanaan jasa terdiri dari pengerjaan lebih dari satu macam tindakan, pendapatan diakui selama periode pelaksanaan pekerjaan secara proporsional.
3. Apabila jasa dilaksanakan lebih dari satu macam tindakan, pendapatan harus diakui pada saat pelaksanaan pekerjaan selesai seluruhnya, berdasarkan kondisi sebagai berikut :
 - a. Proporsi jasa yang dilaksanakan sebagai pekerjaan akhir merupakan tindakan yang sangat penting dari keseluruhan jasa yang dikerjakan, jadi pekerjaan tindakan dianggap selesai apabila pekerjaan akhir tersebut belum dilaksanakan.
 - b. Apabila jasa yang diebrikan terdiri dari pekerjaan yang tidak dapat ditentukan dan dilaksanakan pada periode waktu yang tidak dapat ditentukan, maka tidak ada cara untuk menentukan tingkat penyelesaian pekerjaan. Oleh karena itu pendapatan harus diakui pada waktu pekerjaan selesai.
 - c. Apabila terdapat tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi (significant) dalam pengumpulan pendapatan jasa (kas), maka pendapatan tidak dapat diakui sebelum kas diterima.

Adapun jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional, menurut Dyckman, Dukes dan Davis (2004:239) pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
 - b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
 - c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
2. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi.

2.2.2 Jenis Pendapatan

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi

tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.

- b. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.

2.2.3 Tujuan Pengakuan Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu dasar utama sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besarnya suatu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan rincian dari proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama transaksi keuangan. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

2.2.4 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini

memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli,

- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- 1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- 3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- 4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dengan acuan tingkat penyelesaian dari transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan dapat diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa

diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan dapat diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (recovery) tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyelesaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Jenis pencatatan pengakuan pendapatan ada 2, yaitu :

1. Dasar akrual (accrual basis)

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayar kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Pencatatan transaksi penjualan metode accrual basic berdasarkan Kieso, Weygandt, Warfield (2011: 672) sebagai berikut :

Kas	XXX	
	Pendapatan diterima dimuka	XXX

Pencatatann ketika pengakuan pendapatan setelah jasa diberika kepada customer sebagai berikut :

Pendapatan diterima dimuka	XXX	
	Pendapatan jasa	XXX

2. Dasar kas (Cash Basis)

Menurut Valen (2013) cash basis adalah pendapatan bunga ats pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui saat pendapatan tersebut diterima. Pengertian cash basis dalam Kieso, Weygandt, Warfield (2011: 51) adalah dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini sebagaian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan atas dasar cash basis tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

2.2.5 Pengukuran Pendapatan

Menurut Belkoui (2006, h. 279) pengukuran memiliki arti “pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional

pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah”.

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1. Harga pertukaran masa lalu (harga pokok historis) Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.
2. Harga pertukaran pembelian Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.
3. Harga pertukaran penjualan Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.
4. Harga pertukaran masa mendatang Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

2.2.6 Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Jasa

Empat metode pengakuan pendapatan untuk penjualan jasa adalah :

1. Metode kinerja khusus digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal. Sebagai contoh seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian penambalan gigi.
2. Metode kinerja proporsional digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi. Dalam metode ini, pendapatan diakui berdasarkan kinerja proporsional setiap tindakan. Metode kinerja proporsional dari akuntansi perusahaan jasa sama dengan metode persentase penyelesaian. Pengakuan proporsional mengambil bentuk yang bergantung dari jenis transaksi jasa.
3. Metode kinerja selesai digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi. Misalnya, perusahaan ekspedisi menghasilkan pendapatan jasa hanya setelah pengiriman barang, meskipun pengepakan, muat barang dan transportasi mendahului pengiriman. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.

4. Metode penagihan digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Pada dasarnya metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

2.2.7 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.23

a. Pengakuan Pendapatan

Ketentuan PSAK No.23 (Revisi 2012) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah sebagai berikut : bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca". Yang dimaksudkan andal menurut PSAK No.23 (Revisi 2012) adalah bila seluruh kondisi dibawah ini dipenuhi :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan

4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

b. Pengukuran Pendapatan

Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012) menyatakan bahwa “pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima”.

Adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut yang dikemukakan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012) adalah :

Jumlah pendapatan yang relatif timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi diskon dagangan dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

2.2.8 Pascabayar

Penjualan listrik dengan mekanisme pascabayar Prosedur Sistem penjualan listrik pascabayar adalah sistem penjualan yang dilakukan oleh PT PLN yaitu dengan memberikan pelayanan (jasa) terlebih dahulu baru setelah itu dilakukan penagihan sesuai dengan jasa yang diberikan. Berikut

ini adalah prosedur penjualan listrik pascabayar secara umum pada PT PLN (Persero)

1. Besarnya rekening listrik yang harus dibayar oleh pelanggan setiap bulan tergantung pada besarnya pemakaian listrik dalam satu bulan.
2. Setiap bulan, mulai tanggal 17 sampai dengan tanggal 2 petugas pembaca meter (cater) melakukan pembacaan meter di tempat pelanggan. Pembacaan meter dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dan komputerisasi atau portable data entry (PDE).
3. Hasil pembacaan meter kemudian diperiksa/koreksi untuk memastikan bahwa datanya telah sesuai/benar.
4. Hasil pembacaan meter yang telah diverifikasi diproses menjadi data pemakaian Kwh dan kemudian dikirim kebagian pengolahan rekening untuk pembuatan rekening listrik. Saat rekening listrik telah tercetak, maka Rekening listrik yang sudah tercetak kemudian dikirim bersama Daftar Rekening Listrik (TUL III - 04) ke Bank Koordinasi Payment. Pengiriman rekening listrik ini dilakukan dua kali dalam satu bulan, yaitu tahap pertama tanggal 3 – 4 dan tahap kedua yaitu tanggal 8 – 10 untuk rekening susulan.

Rekening susulan adalah rekening yang seharusnya sudah dapat dicetak rutin oleh fungsi pembuatan rekening, namun karena suatu hal rekening listrik tidak dapat tercetak sehingga harus dicetak diluar sistem pembuatan rekening atau dicetak tersendiri. Penyebab adanya rekening susulan ini adalah :

- a. Pembuatan Rekening listrik mendahului mutasi, karena ada permintaan pelanggan atas keperluan perusahaan.
 - b. Kegagalan mutasi pelanggan baru, karena data mutasi pelanggan tidak terkirim.
5. Pelanggan dapat melunasi pembayaran rekening listrik melalui payment point (loket yang disediakan), giralisasi (pemotongan tabungan), ATM (semi online), online, Surat Perintah Tagihan (untuk departemen), dan legalisasi (untuk TNI/POLRI).
6. Pembayaran rekening listrik dapat dilakukan mulai tanggal 5 – 25 setiap bulannya.
7. Pelunasan rekening listrik dari pelanggan dilaporkan setiap hari oleh Bank Koordinasi Payment disertai dengan sobekan rekening, soft copy, dan berita acara pelunasan rekening listrik.
8. Pada akhir bulan akan dilakukan rekonsiliasi atas pelunasan rekening listrik antara pihak bank dan pihak dari PT.PLN (Persero).
9. Rekening listrik yang belum lunas sampai tanggal 25 akan dikembalikan lagi ke PT.PLN Persero yaitu ke bagian komersil. Kemudian bagian komersil akan membuat TUL III-01 (Rekening Listrik yang belum lunas) dan kemudian rekening listrik dimasukkan dalam amplop tunggakan berdasarkan urutan nomor kontrak.
10. Pembayaran rekening listrik yang terlambat hanya dapat dilakukan melalui kas PT.PLN (Persero). Bagi pelanggan yang belum melunasi

pembayaran rekening listrik sampai batas waktu yang ditentukan, maka PT. PLN (Persero) berhak melakukan pemutusan sementara.

11. Penyambungan kembali tenaga listrik akan dilakukan bila pelanggan sudah melunasi rekening listriknya ditambah dengan biaya keterlambatan yang besarnya sesuai dengan golongan tarifnya untuk setiap bulan keterlambatan

2.2.9 Prabayar

Sistem listrik prabayar adalah layanan listrik dimana pelanggan mengeluarkan biaya atau uang lebih terlebih dahulu untuk membeli energi listrik yang akan dikonsumsinya. Besar energi listrik yang telah dibeli oleh pelanggan dimasukkan ke Meter Prabayar (MPB) yang terpasang di lokasi pelanggan melalui sistem voucher Penjualan listrik dengan mekanisme prabayar, Prosedur Sistem penjualan listrik prabayar atau yang disebut juga Sistem Listrik Prabayar (SLP) Adalah layanan terbaru dari PLN dengan berbagai kelebihan dalam mengatur penggunaan energi listrik melalui meter elektronik prabayar. Inovasi termutakhir yang berorientasi pada kenyamanan pelanggan ini merupakan wujud penghargaan kepada Anda pelanggan PLN. Lewat Prabayar, Anda lebih leluasa dalam mengendalikan pemakaian listrik, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Dengan Sistem Listrik Prabayar, menggunakan listrik menjadi Lebih Nyaman dan Lebih Terkendali.

Penghitungan KWH Meter LPB sama saja dengan KWH Meter Analog (pascabayar) karena telah melalui tahap standarisasi Tera (tidak lebih mahal) dan harga Rp/kWh Listrik Prabayar sudah diatur dalam TDL 2010 yang dikeluarkan oleh menteri ESDM No. : 07 Tahun 2010. Yang akan menentukan hemat atau boros adalah 100 % perilaku penggunaan peralatan listrik oleh pelanggan. Serupa dengan telepon, dengan Prabayar cenderung orang akan berhemat, sebaliknya dengan Pascabayar cenderung orang lebih boros karena kurang terkendali.

Keuntungan memakai sistem Prabayar adalah :

1. Pemakaian listrik lebih terkendali
2. Tanpa ada sanksi pemutusan
3. Tanpa dikenakan denda keterlambatan
4. Tanpa Uang Jaminan Pelanggan
5. Tanpa ada pencatatan meter
6. Privasi tidak terganggu
7. Tidak dikenakan biaya beban bulanan
8. Kemudahan pembelian Token / STROOM
9. Pembelian disesuaikan kemampuan.
10. Tidak ada batas masa aktif (aktif selama kWh masih tersisa).

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

